

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih rinci dan komprehensif, kemungkinan disebabkan oleh sumber daya yang lebih besar, risiko reputasi yang lebih tinggi, dan tekanan regulasi yang lebih besar.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya Profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi sejauh mana perusahaan pertambangan mengungkapkan informasi lingkungan.
3. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Upaya untuk mengurangi utang dan memperbaiki struktur modal dapat mengalihkan sumber daya perusahaan dari pengungkapan lingkungan yang mungkin membutuhkan investasi tambahan.

4. Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tekanan regulasi dan pemangku kepentingan yang kuat, kurangnya insentif ekonomi, dan kurangnya kesadaran atau pemahaman mengenai pentingnya pengungkapan informasi kinerja lingkungan.
5. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Faktor-faktor seperti faktor industri, struktur kepemilikan, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau perubahan regulasi dapat memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dan berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan, serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan.
7. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penggunaan *leverage* dapat memberikan perusahaan akses tambahan terhadap dana yang digunakan untuk investasi dan pertumbuhan. *Leverage* yang dikelola dengan baik juga dapat mengurangi biaya modal dan memberikan manfaat pajak bagi perusahaan.

8. Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Praktik lingkungan yang baik dapat memerlukan investasi awal yang signifikan, seperti teknologi atau peralatan yang ramah lingkungan, namun dampaknya mungkin tidak langsung terlihat dalam kinerja keuangan dalam jangka pendek.
9. *Environmental Disclosure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini disebabkan karena pengungkapan informasi lingkungan tidak menciptakan nilai tambah yang langsung terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan seringkali tidak secara penuh menerapkan pengungkapan lingkungan yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, tidak semua faktor yang mempengaruhi *Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan dapat berpengaruh secara signifikan dalam model penelitian. Beberapa faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut belum dieksplorasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan faktor-faktor tambahan seperti tingkat kepemilikan saham institusional, struktur kepemilikan, kebijakan lingkungan perusahaan, atau

faktor-faktor kontekstual seperti perubahan regulasi atau tekanan pemangku kepentingan.

2. Selain itu, pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. *Environmental Disclosure* diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI, yang mungkin tidak mencakup semua aspek penting dari informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Pengukuran Kinerja Keuangan juga dapat diperluas untuk mencakup indikator-indikator keuangan yang lebih lengkap, seperti laba bersih, arus kas, atau rasio keuangan lainnya.
3. Selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2017 hingga 2021. Penggunaan data yang terbatas pada satu sektor industri dan periode waktu tertentu dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ini ke sektor industri yang berbeda atau periode waktu yang berbeda. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian dapat melibatkan perusahaan dari sektor industri lain dan memperluas periode penelitian.
4. Selain itu, penelitian ini hanya melihat hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel mediator atau moderator yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. Misalnya, reputasi perusahaan, kesadaran masyarakat, atau karakteristik industri dapat memainkan peran

penting dalam memoderasi atau memediasi hubungan terhadap *Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan.

5. Terakhir, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dapat menghadirkan keterbatasan dalam hal kualitas dan konsistensi data. Keterbatasan data dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian dan mengurangi validitas internal penelitian. Untuk mengatasi hal ini, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau melakukan pengumpulan data primer untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan dapat diverifikasi.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta memperluas objek penelitian dengan *environmental disclosure* sebagai variabel mediasi sehingga dapat memperkaya referensi penelitian.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari temuan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap *Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan perusahaan. Dalam hal *Environmental Disclosure*, temuan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan kapabilitas untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih komprehensif. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga cenderung memiliki lebih banyak pemangku

kepentingan yang memperhatikan isu lingkungan dan mengharapkan transparansi perusahaan dalam hal ini. Implikasi ini secara teoritis menggarisbawahi pentingnya faktor ukuran dalam mempengaruhi praktik pengungkapan lingkungan perusahaan.

Namun, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Meskipun pendekatan konvensional akan berpendapat bahwa perusahaan yang lebih *profitable* akan cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih baik, temuan ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak terjadi secara signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus perusahaan yang lebih besar pada tujuan keuangan dan perolehan laba yang lebih tinggi daripada pada isu-isu lingkungan. Selain itu, pengaruh *Leverage*, yang merupakan ukuran tingkat utang perusahaan, juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan.

Sementara itu, temuan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak terlalu mempertimbangkan kinerja lingkungan mereka dalam keputusan pengungkapan informasi lingkungan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan mungkin menganggap kinerja lingkungan sebagai faktor internal yang tidak perlu diungkapkan secara terpisah. Kedua, pengungkapan informasi lingkungan mungkin lebih dipengaruhi oleh tekanan pemangku kepentingan eksternal daripada oleh kinerja lingkungan perusahaan itu

sendiri. Misalnya, jika perusahaan mendapat tekanan dari masyarakat atau regulator terkait isu lingkungan, mereka mungkin cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih lengkap.

Dalam konteks teori legitimasi, temuan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Environmental Disclosure* dapat dijelaskan dengan konsep legitimasi. Menurut teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan dengan memenuhi harapan dan norma sosial yang berlaku. Dalam hal ini, pengungkapan informasi lingkungan menjadi cara bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi di bidang lingkungan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya dan kapabilitas untuk mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih komprehensif, sehingga mereka lebih mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menjaga legitimasi mereka dalam konteks lingkungan.

Selain itu, teori *stakeholder* juga dapat memberikan pemahaman tentang temuan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*. Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan dan harapan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dalam konteks ini, temuan tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan dalam menanggapi tekanan dari pemangku kepentingan eksternal seperti masyarakat umum, regulator, atau kelompok advokasi lingkungan. Faktor-faktor seperti

Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan mungkin tidak dianggap sebagai isu yang secara langsung mempengaruhi kepentingan pemangku kepentingan dalam konteks lingkungan, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pengungkapan.

Terakhir, konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dapat dikaitkan dengan temuan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Konsep TBL menekankan pentingnya mengevaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dari segi keuangan, tetapi juga dari perspektif lingkungan dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan secara terpisah tidak secara langsung mempengaruhi indikator keuangan perusahaan. Namun, hal ini tidak mengurangi pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan harus tetap berupaya menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan yang baik dan tanggung jawab mereka terhadap isu lingkungan dan sosial, sesuai dengan konsep TBL.

5.3.2 Implikasi Praktis

Dalam konteks praktis, temuan ini memiliki implikasi yang penting bagi perusahaan-perusahaan, terutama di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Environmental Disclosure* untuk memastikan pengungkapan informasi lingkungan yang memadai. Terutama, perusahaan harus mengakui pentingnya ukuran perusahaan dalam mempengaruhi praktik pengungkapan lingkungan. Sebagai perusahaan yang lebih besar, mereka diharapkan untuk

memberikan laporan lingkungan yang lebih komprehensif dan transparan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan tekanan pemangku kepentingan dan regulasi lingkungan yang mungkin mempengaruhi keputusan mereka dalam mengungkapkan informasi lingkungan.

Di sisi lain, temuan bahwa faktor-faktor seperti Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure* menekankan bahwa perusahaan tidak boleh menggunakan alasan ini untuk mengabaikan tanggung jawab mereka dalam mengungkapkan informasi lingkungan yang relevan. Meskipun faktor-faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi praktik pengungkapan, perusahaan tetap harus mengelola dan mengungkapkan informasi lingkungan dengan baik, mengingat pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan mereka. Perusahaan juga harus mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari pengungkapan informasi lingkungan, termasuk meningkatnya kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Selain itu, temuan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, pengungkapan informasi lingkungan tetaplah penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implikasi ini menekankan perlunya perusahaan menjaga keseimbangan antara kinerja

keuangan dan keberlanjutan lingkungan, dan memperhatikan kepentingan dan harapan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Environmental Disclosure* dan hubungannya dengan Kinerja Keuangan perusahaan. Implikasi teoritis dan praktis yang dihasilkan dari temuan-temuan ini dapat memberikan landasan bagi perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan strategi pengungkapan informasi lingkungan yang efektif dan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dalam pengambilan keputusan.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2017 hingga 2021. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini terbatas pada konteks industri pertambangan dan tidak dapat langsung diterapkan pada industri lainnya. Penting untuk mempertimbangkan perbedaan karakteristik industri dan sektor yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti.

Kedua, penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Keterbatasan data tersebut dapat mempengaruhi tingkat kedalaman penjelasan dan adanya bias data hasil penelitian. Sehingga disarankan untuk penelitian kedepannya untuk menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat memberikan perspektif yang berbeda.

Penelitian ini juga dinilai masih kurang dapat menjelaskan secara menyeluruh terkait penjelasan hubungan terhadap variabel *Environmental Disclosure* dan Kinerja Keuangan perusahaan sebagai variabel dependen yang dibuktikan dengan nilai *R Square* sebesar 32,4% dan sisanya sebesar 67,6% untuk variable *Environmental Disclosure* dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara hubungan terhadap variabel Kinerja Keuangan dibuktikan dengan nilai *R Square* sebesar 32,7%, sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian sehingga hal tersebut memunculkan peluang untuk menggali variabel lain yang dapat menjelaskan hubungan terhadap variabel tersebut.